

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan suatu sistem pendidikan terkadang mempengaruhi terhadap sistem pendidikan lainnya, hal ini dibutuhkan untuk menunjang kelancaran sistem pendidikan kedepan nantinya. Setiap lembaga pendidikan harus bisa menjaga kualitas dari apa yang ditawarkannya, hal inilah yang menuntut adanya saling kerjasama antara lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya yang memang terkait secara kelembagaan juga satu sistem pengatur. Program Latihan Profesi (PLP) merupakan mata kuliah yang pasti ada disetiap perguruan tinggi. Khusus bagi perguruan tinggi yang memegang lisensi khusus kependidikan merupakan suatu keharusan untuk melakukannya dengan lembaga pendidikan lainnya untuk menunjang mata kuliah PLP ini. Program Latihan Profesi merupakan satu program dalam pendidikan prajabatan guru, yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap secara mandiri untuk mengemban tugas sebagai guru. Sebagai pengemban setiap tugas profesional, seorang calon guru dituntut tidak hanya tahu dan memahami tugasnya, namun jauh lebih penting daripada itu adalah mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kerjasama tidak hanya terjadi antara lembaganya saja tetapi kerjasama juga melibatkan antara peserta PLP dengan pihak-pihak sekolah

baik kepala sekolah, staff pengajar juga siswa. Salah satunya adalah kerjasama antara peserta PLP dengan siswa sekolah tersebut. Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya ditunjang dengan sistem pendidikannya saja, SDM pengajarnya ataupun fasilitas penunjangnya. Namun didukung oleh SDM siswanya sendiri. Dengan hadirnya peserta PLP ini diharapkan kerjasama terjalin dengan baik, khususnya dengan siswa sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswanya. Dengan adanya peserta PLP ini terkadang menjadi pengalaman tersendiri bagi siswa yang mendapatkan pengajaran dari mahasiswa peserta PLP ini. Mungkin ada yang menerima dengan positif juga sebaliknya, bagi mereka yang menganggap hal ini sebagai pengalaman positif bisa mengarahkan mereka untuk lebih baik dalam belajar maupun hal lainnya, pun tidak menutup kemungkinan dengan melihat kinerja dari para mahasiswa PLP ini mereka menjadi terdorong untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni untuk kuliah.

Berdasarkan pengamatan dan beberapa pertanyaan yang diajukan penulis kepada para siswa yang mendapatkan pengajaran dari para peserta Program Latihan Profesi, terdapat persepsi positif dan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perkuliahan. hal inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian ini.

1.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian konsisten pada masalah yang diteliti dan tidak terlalu luas serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian, permasalahan dibatasi pada kegiatan PLP dalam lingkup kegiatan belajar mengajar dan minat yang timbul dari luar diri siswa yaitu karena adanya kegiatan PLP di SMKN 5 Bandung.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Berapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kegiatan PLP-JPTA terhadap minat siswa untuk menjadi mahasiswa JPTA UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- Mengetahui apakah ada pengaruh Persepsi Siswa tentang Kegiatan PLP JPTA UPI terhadap minat siswa untuk menjadi mahasiswa JPTA UPI

1.4 Asumsi

Menurut Komaruddin (1988 : 22), Asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan. Asumsi memberikan hakikat, bentuk dan arah argumentasi. Dan asumsi bermaksud pula membatasi masalah.

Berdasarkan pendapat tersebut, asumsi dalam penelitian ini adalah :

Kinerja yang baik dalam mengajar serta sikap selayaknya seorang guru yang ideal merupakan gambaran yang sangat baik bagi yang melihat dan merasakannya

langsung. Dalam hal ini siswa sebagai objek didik para peserta PPL yang secara langsung dapat merasakannya, bagi mereka merupakan pengalaman yang tidak akan dilupakannya melihat sosok seorang guru yang ideal, muda, dan cakap dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga motivasi belajar mereka menjadi lebih baik dan tak menutup kemungkinan bagi mereka yang berminat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi bisa termotivasi dengan kehadiran para peserta PLP UPI sehingga para siswa berminat untuk menjadi mahasiswa.

1.5 Penjelasan Istilah dan Judul

Penjelasan istilah digunakan untuk memberikan persamaan persepsi yang diutarakan penulis dengan persepsi pembaca agar tidak timbul salah pengertian. Dalam hal ini penulis akan menjabarkan beberapa istilah diantaranya, yaitu:

1. Pengaruh adalah daya kekuatan yang datang dari keadaan (kekuasaan), daya yang ada ditimbulkan dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pada penelitian ini adalah adanya pengaruh antara kegiatan PLP mahasiswa JPTA-UPI terhadap minat siswa untuk masuk UPI.
2. Persepsi siswa tentang kegiatan PLP adalah kemampuan menyambut masuknya pesan atau informasi yang diterima para siswa dengan adanya kegiatan PLP mahasiswa JPTA.
3. Program Latihan Profesi (PLP) mahasiswa JPTA-FPTK UPI dapat diartikan sebagai suatu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang

khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Dari pengertian tersebut dapat disimak bahwa kegiatan PLP mahasiswa JPTA – FPTK UPI adalah kegiatan pra jabatan guru yang dilakukan mahasiswa JPTA untuk menyiapkan diri sebagai bekal kesiapan setelah lulus apabila diangkat menjadi guru.

4. Minat untuk menjadi mahasiswa JPTA UPI adalah kesadaran, kesukaan, kegemaran atau kesenangan seseorang (siswa) untuk menjadi mahasiswa JPTA UPI. Hal tersebut diperkuat dengan teori menurut Sukandi (1998: 66) bahwa minat adalah kesukaan, kegemaran atau kesenangan terhadap sesuatu di dalam suatu investori minat akan mengidentifikasi prevensi anda terhadap orang, benda atau aktivitas lainnya. Minat akan sangat penting dalam pengambilan pikiran atau seseorang akan merasa lebih puas dengan suatu pekerjaan jika aktivitas kerja menarik perhatiannya.”

1.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh yang Positif dan Signifikan antara Kegiatan PLP Mahasiswa JPTA – FPTK UPI terhadap Minat Siswa untuk menjadi Mahasiswa JPTA UPI.

1.7 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode yang tepat guna mempermudah pencapaian tujuan dalam penelitian tersebut serta memperoleh pemecahan masalah dari suatu yang sedang diteliti sehingga tujuan dapat tercapai sesuai harapan. Metode penelitian yang digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi adalah metode deskriptif.

Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan melakukan perhitungan data dengan perhitungan statistik. Dalam hal ini analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat para siswa untuk menjadi mahasiswa JPTA UPI yang mendapatkan pengajaran dari para peserta PLP.

1.8 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Bandung yang berlokasi di Jalan Bojong Koneng (Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang menjadi mitra UPI dalam pelaksanaan PLP)

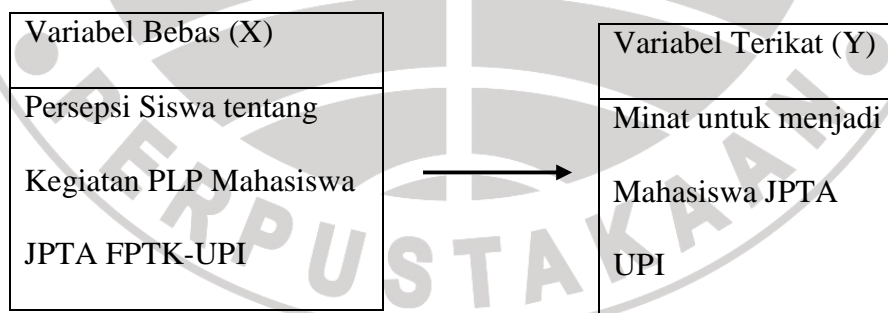
1.9 Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan oleh Sutrisno Hadi (Suharsimi Arikunto, 2007. 116) sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Suharsimi Arikunto, 2007. 116).

Variabel dalam penelitian dibedakan atas:

- a) Variabel bebas (diberi nama: Variabel X), disebut juga sebagai variabel pengaruh atau *independent variable*, yaitu variable yang menjadi penyebab atau pengaruh terhadap variable lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi siswa tentang kegiatan PLP mahasiswa JPTA FPTK UPI.
- b) Variable terikat (diberi nama: Variabel Y), disebut juga sebagai variabel terpengaruh atau tak bebas atau tergantung atau *dependent variable*, yaitu variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat siswa untuk menjadi mahasiswa JPTA UPI.

Secara skematis hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y

1.10 POPULASI DAN SAMPEL

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 5 Bandung

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2009:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 5 Bandung.

